

**PENERAPAN KEGIATAN BERNYANYI UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK BUNGA
TANJUNG DESA TANJUNG KECAMATAN BATHIN VIII
KABUPATEN SAROLANGUN**

Salamah Daraini¹, Ahmad Ridwan², Musa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹salamahdaraini@gmail.com, ²drahmadridwansagmpdi@gmail.com,

³musa@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Social-emotional development is a fundamental aspect of early childhood growth that greatly influences children's future quality of life. Preliminary observations at Bunga Tanjung Kindergarten, Tanjung Village, Bathin VIII District, Sarolangun Regency indicated that children's social-emotional abilities were not yet optimal, as reflected in low self-confidence, limited social interaction, difficulties in cooperation, and limited emotional regulation. This study aimed to analyze the implementation of singing activities, particularly Islamic-themed songs, to develop the social-emotional skills of Group B children. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study consisted of teachers and Group B children, while data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, and the validity of data was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The findings revealed that the planned and continuous implementation of singing activities created an enjoyable learning environment, increased children's participation, and improved empathy, cooperation, and emotional control. However, several constraints were identified, including differences in children's characteristics, limited learning facilities, and variations in teachers' competence in managing singing activities. The study concludes that Islamic themed singing activities are effective as a learning strategy to support the development of social-emotional skills in early childhood education.

Keywords: singing activities, social emotional development, early childhood

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang berpengaruh terhadap kualitas kehidupan di masa depan. Hasil observasi awal di Taman Kanak-Kanak Bunga Tanjung Desa Tanjung Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B belum optimal, ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan interaksi sosial, kesulitan bekerja sama, serta kurangnya kemampuan mengelola emosi. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis penerapan kegiatan bernyanyi bernuansa Islami dalam mengembangkan sosial emosional anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak kelompok B, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi anak, serta mendorong perkembangan empati, kerja sama, dan pengendalian emosi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain perbedaan karakter anak, keterbatasan sarana pendukung, serta variasi kompetensi guru dalam mengelola kegiatan bernyanyi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi bernuansa Islami efektif sebagai strategi pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: kegiatan bernyanyi, sosial emosional, anak usia dini

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri, mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Perkembangan ini tidak hanya memengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar, tetapi juga menentukan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di masa depan. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih

percaya diri, mampu bekerja sama, serta memiliki empati terhadap orang lain (Fuadia, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak usia dini semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kemampuan anak dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman sosial yang menyenangkan dan bermakna dapat meningkatkan keterampilan sosial anak secara signifikan (Fatimah

et al., 2024). Selain itu, lingkungan belajar yang interaktif dan melibatkan aktivitas kreatif dapat membantu anak mengekspresikan perasaan serta meningkatkan kemampuan komunikasi (Harahap et al., 2025).

Salah satu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang dekat dengan dunia anak karena bersifat menyenangkan, mudah diikuti, dan dapat dilakukan secara bersama-sama. Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat belajar mengekspresikan emosi, melatih keberanian tampil, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas musikal seperti bernyanyi juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak karena melibatkan interaksi, koordinasi, dan partisipasi aktif (Astuti & Hanipudin, 2020).

Kegiatan bernyanyi tidak hanya memberikan manfaat pada aspek sosial, tetapi juga berdampak pada perkembangan emosional anak. Musik dan lagu dapat membantu anak menyalurkan perasaan, mengurangi ketegangan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas musikal yang dilakukan secara teratur dapat membantu anak mengelola emosi dengan lebih baik dan meningkatkan suasana hati secara positif (Welch, 2022). Dengan demikian, kegiatan bernyanyi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai, kegiatan bernyanyi juga dapat diintegrasikan dengan penanaman nilai moral dan karakter. Lagu-lagu yang mengandung pesan kebaikan, kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dapat membantu anak memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mudah. Penggunaan lagu dalam pembelajaran terbukti dapat membantu anak menginternalisasi nilai moral dan religius karena pesan yang disampaikan melalui lagu lebih mudah diingat dan dipahami (Yeni, 2020).

Meskipun demikian, pada praktiknya perkembangan sosial emosional anak usia dini masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman

sebagai, kurang mampu mengendalikan emosi, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dapat menghambat perkembangan sosial emosional (Sari et al., 2024).

Selain itu, perkembangan sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kompetensi pendidik, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung interaksi sosial anak. Penggunaan metode yang tepat, seperti kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi, dapat membantu anak belajar secara alami sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Aurora et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Namun demikian, penerapan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran masih belum dilakukan secara optimal di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan bernyanyi sering kali hanya digunakan sebagai selingan atau kegiatan pembuka, belum dimanfaatkan secara sistematis sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kegiatan bernyanyi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bernyanyi memiliki potensi besar sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan bekerja

sama, serta membantu anak mengelola emosi secara positif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan sosial emosional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran serta menganalisis peran kegiatan tersebut dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan kegiatan seni sebagai media pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian

ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran serta fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, holistik, dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis fakta, kondisi, dan proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Creswell, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti. Teknik purposive sampling umum digunakan

dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan perilaku sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lingkungan alami agar peneliti dapat memahami fenomena secara utuh (Angrosino, 2021).

Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional anak. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan (Creswell & Poth, 2021).

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa foto

kegiatan, catatan pembelajaran, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat validitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan. Model analisis ini merupakan prosedur analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Triangulasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dalam penelitian

kualitatif karena memungkinkan peneliti memeriksa konsistensi data yang diperoleh (Flick, 2022).

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta analisis data yang sistematis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran serta perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan juga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini pada tahap awal pembelajaran masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurang percaya diri, serta belum mampu mengendalikan emosi secara tepat dalam situasi tertentu. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku anak yang masih cenderung

bermain sendiri, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, pengalaman langsung, dan aktivitas yang menyenangkan agar anak dapat memahami serta mengelola emosi secara lebih baik (Fuadia, 2022).

Perkembangan sosial emosional merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan aktivitas interaktif dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas kreatif dapat membantu anak mengekspresikan perasaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sari et al., 2024).

Penerapan kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran

menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan, lebih berani berinteraksi dengan teman dan guru, serta menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam kegiatan kelompok. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara bersama-sama mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas musikal seperti bernyanyi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama karena anak belajar mengikuti irama, menyelaraskan gerakan, serta berpartisipasi secara bersama-sama dalam kelompok (Fatimah et al., 2024).

Selain meningkatkan interaksi sosial, kegiatan bernyanyi juga membantu anak dalam mengekspresikan dan mengendalikan emosi. Melalui lagu dan gerakan, anak dapat menyalurkan perasaan secara lebih positif, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan anak merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas musikal yang dilakukan secara rutin dapat membantu anak mengelola

emosi, meningkatkan suasana hati, serta mengurangi ketegangan yang mungkin muncul selama proses belajar (Welch, 2022). Dengan demikian, kegiatan bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan emosional anak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih berani tampil di depan teman-temannya dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Keberanian anak untuk bernyanyi, bergerak, dan berinteraksi menunjukkan adanya perkembangan pada aspek inisiatif dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pada usia dini anak mulai mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial melalui pengalaman yang memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh dukungan dari lingkungan (Harahap et al., 2025).

Dari aspek hubungan sosial, kegiatan bernyanyi juga terbukti membantu anak dalam membangun interaksi yang lebih baik dengan

teman sebaya. Anak belajar menunggu giliran, mengikuti aturan, bekerja sama, serta menghargai teman dalam kegiatan kelompok. Interaksi yang terjadi selama kegiatan bernyanyi mendorong anak untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas sosial dan kolaboratif terbukti mampu mempercepat perkembangan sosial emosional anak karena anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosialnya (Aurora et al., 2024).

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan bernyanyi. Perbedaan karakteristik anak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Ada anak yang aktif dan mudah mengikuti kegiatan, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan variasi metode yang digunakan juga dapat memengaruhi minat dan perhatian anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang

digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang menarik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan variatif akan membantu anak lebih mudah memahami materi, berpartisipasi aktif, serta mengembangkan kemampuan sosial emosional secara optimal (Fatimah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Kegiatan ini mampu membantu anak dalam mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan berinteraksi, serta membangun hubungan sosial yang positif.

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas seni seperti bernyanyi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah menerima dan memahami pengalaman belajar yang diberikan.

Dengan demikian, kegiatan bernyanyi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak secara optimal. Melalui perencanaan yang baik, penggunaan media yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan bernyanyi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak dan membantu membentuk karakter anak sejak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan bernyanyi terbukti dapat membantu mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Sebelum kegiatan bernyanyi diterapkan secara optimal, perkembangan sosial emosional anak masih menunjukkan berbagai

keterbatasan, terutama dalam aspek kepercayaan diri, interaksi sosial, kerja sama, dan kemampuan mengendalikan emosi. Setelah kegiatan bernyanyi dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, anak terlihat lebih aktif, lebih berani berpartisipasi, serta mampu berinteraksi dengan teman dan guru dengan lebih baik. Kegiatan bernyanyi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan bernyanyi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, melatih keberanian, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama membantu anak belajar mengikuti aturan, menghargai teman, serta membangun hubungan sosial yang positif. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui lagu dan gerakan turut membantu anak dalam mengelola emosi serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian.

Perbedaan karakteristik anak, keterbatasan media pembelajaran, serta variasi metode yang digunakan guru menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik, kreativitas guru, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Kegiatan bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Penerapan kegiatan ini perlu dilakukan secara terencana, variatif, dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan anak.

Guru pendidikan anak usia dini disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan bernyanyi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Variasi metode, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik perlu diperhatikan agar kegiatan bernyanyi

dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi anak.

Lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis seni, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun peningkatan kompetensi guru. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda serta melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran lain yang dipadukan dengan kegiatan bernyanyi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2021). *Doing ethnographic and observational research*. London: Sage Publications.
- Astuti, F. P., & Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam anak usia dini dan

- penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–136.
- Aurora, N. S. I., Meiranny, A., & Ishmah, I. N. S. (2024). Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini: Literature review. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 768–777.
- Creswell, J. W. (2020). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fatimah, F. N., Rahman, A., & Hidayat, M. (2024). Penerapan dan dampak bernyanyi di kelas pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 180–186.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). London: Sage Publications.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan sosial emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 31–47.
- Harahap, S. D., Lubis, R., & Nasution, H. (2025). Perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurhasanah, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 91–102.
- Pamungkas, J. (2023). Penanaman nilai religius dalam kegiatan menyanyi lagu Islami pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875.
- Sari, M., Muslimah, M., & Widodo, W. (2024). Deskripsi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(6), 641–649.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Welch, G. F. (2022). Singing and social identity in young children. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.823229>
- Yeni, I. (2020). Development of moral and religious values for children through singing themed Islamic songs. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 169, 25–28.
- Yanko, M., & Yap, P. (2020). A symbiotic link between music, movement, and social emotional learning in early learners. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 249–264.